BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/Desain/Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai permasalahan kesehatan pada individu. Fokus penelitian diarahkan pada upaya penanganan masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas pada anak dengan pneumonia. Intervensi yang diterapkan berupa fisioterapi dada yang dilaksanakan melalui tahapan proses keperawatan meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan tindakan serta evaluasi hasil keperawatan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak pneumonia dengan masalah tidak efektif bersihan jalan napas.

3.3 Fokus Studi

Penelitian studi kasus ini hanya berfokus pada tindakan fisioterapi dada untuk mengatasi masalah tidak efektif bersihan jalan napas pada anak dengan pneumonia

3.4 Defenisi Oprasional Fokus Studi

Fokus studi saat ini adalah implementasi fisioterapi dada pada anak dengan masalah tidak efektif bersihan jalan napas.

1. Fisioterapi dada adalah serangkaian tindakan medis yang dilakukan oleh perawat atau fisioterapis untuk membantu anak mengeluarkan lendir yang berlebihan dari saluran napasnya. Salah satu metode yang digunakan adalah postural drainase, dimana pasien diposisikan dengan gravitasi maksimum untuk memudahkan pengeluaran sekret. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengeluarkan mukus atau cairan berlebih yang tidak dapat dikeluarkan oleh silia dan batuk normal. Dalam fisioterapi perkusi, juga dikenal sebagai clapping, adalah teknik pijatan tepuk yang digunakan untuk menepuk dinding dada dengan tangan yang di telungkupkan untuk menggerakkan sekresi paru-paru. bertujuan untuk melepaskan sekret yang tertahan, dan vibrasi dada adalah gerakan getaran dengan menggunakan ujung jari-jari atau seluruh permukaan telapak tangan, dengan

gerakan getaran halus an gerakan yang dapat di tumbulkan pada pergelangan tangan karena kontraksi otot lengan atas dan bawah,teknik ini bertujuan untuk melonggarkan sekresi lendir.

2. Masalah tidak efektif bersihan jalan napas

Didefenisikan sebagai ketidakmampuan anak dalam membersihkan sekresi napasnya yang ditandai dengan peningkatan produksi lendir yang sulit dikeluarkan, bunyi napas tambahan seperti ronkhi dan wheezing, batuk yang tidak efektif atau tidak mampu menghasilkan sputum,tanda-tanda hipoksia seperti sesak napas dan peningkatan frekuensi pernapasan.

3.5 Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan prosedur ,SOP pemberian fisioterapi dada, format pengkajian serta lembar observasi dan lembar dokumentasi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang bertujuan memperoleh informasi secara langsung dari orang tua,wali, maupun tenaga Kesehatan yang terlibat dalam perawatan pasien di ruang perawatan.

2.Observasi dan Peemeriksaan fisik

Observasi dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik yang mencakup Teknik inspeksi,palpasi,perkusi,serta auskultasi guna memperoleh gambaran kondisi objektif pasien

3. Implementasi

Dalam studi kasus ini, peneliti akan memberikan implementasi fisioterapi dada pada anak pneumonia yang mengalami masalah tidak efektif bersihan jalan napas.

4. Dokumentasi

Data penelitian juga dihimpun melalui telaah dokumen tertulis yang dihasilkan

selama proses perawatan, meliputi catatan mengenai kondisi pasien secara menyeluruh beserta intervensi dan terapi yang telah diberikan.

3.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Rumah sakit Bhayangkara Drs. Titus Uly Kupang pada bulan Juni 2025

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

Dalam penelitian studi kasus kualitatif, analisis data umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Penyajian Fakta

Menampilkan data secara objektif yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Perbandingan dengan Teori

Membandingkan temuan penelitian dengan teori atau konsep yang relevan untuk memahami keterkaitan dengan pengetahuan yang telah ada.

3. Penjabarandan Pembahasan

Menarasikan hasil penelitian dan menafsirkannya guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam, termasuk membahas apakah temuan mendukung atau bertentangan dengan teori yang ada.

4. Teknik Analisis Data

Mengumpulkan tanggapan dari subjek penelitian, lalu menganalisisnya untuk mengidentifikasi tema atau polatertentu.

5. Observasi

Mengamati tindakan atau peristiwa di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

6. Studi Dokumentasi

Menelaah dokumen yang relevan guna mendukung atau memperjelas kasus yang diteliti.

7. Penyajian Data

Menyusun hasil analisis dalam berbagai format, seperti tabel, diagram, bagan, atau narasi, agar lebih mudah dipahami dan ditafsirkan.

8. Menjaga Kerahasiaan Responden

Melindungi privasi responden dengan menyamarkan identitas mereka serta memastikan bahwa data sensitif tidak dapat diidentifikasi secara langsung. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat menyusun hasil penelitian secara sistematis dan memberikan rekomendasi berdasarkan analisis yang mendalam.

3.9 Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian. Etika penelitian menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian dijalankan dengan integritas, kejujuran, serta menghormati hak partisipan dan norma sosial yang berlaku. Subbab ini akan membahas prinsip-prinsip utama dalam etika penelitian yang harus dipahami dan diterapkan oleh peneliti, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif (Effendy, 2024).

1. Persetujuan dan informed consent

Persetujuan dan *informed consent* merupakan aspek fundamental dalam etika penelitian yang tidak boleh diabaikan. Setiap partisipan berhak mendapatkan informasi mengenai tujuan penelitian, metode yang akan diterapkan, serta potensi risiko dan manfaat yang mungkin mereka alami. Oleh karena itu, peneliti harus menyampaikan informasi ini secara jelas dan rinci kepada peserta serta memperoleh persetujuan tertulis sebelum penelitian dimulai. Dalam penelitian kuantitatif *informed consent* umumnya mencakup penjelasan tentang desain studi, proses pengumpulan data, dan cara data akan digunakan. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, persetujuan sering kali melibatkan perjanjian yang lebih mendalam mengenai aspek interaksi pribadi, proses observasi, serta wawancara dengan partisipan.

2. Kerahasiaan dan Privasi

Kerahasiaan dan privasi merupakan aspek penting dalam etika penelitian. Peneliti memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa data pribadi partisipan tetap terlindungi dan tidak dibagikan kepada pihak lain tanpa persetujuan yang jelas. Prinsip ini berlaku dalam berbagai jenis

penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, karena keduanya sering kali melibatkan informasi bersifat pribadi. Jika terdapat kemungkinan identitas partisipan dapat terungkap, peneliti harus menerapkan langkah-langkah keamanan yang tepat guna menjaga privasi dan melindungi informasi yang bersifat rahasia.

3. Integritas data dan kejujuran

Menjaga integritas data dan kejujuran merupakan prinsip utama dalam penelitian untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan sesuai dengan standar metodologi yang tinggi. Peneliti bertanggung jawab untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan serta menyajikan hasil penelitian secara transparan dan objektif. Segala bentuk manipulasi data atau penyajian informasi yang tidak sesuai dengan fakta dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap etika penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, integritas data mencakup aspek validitas dan reliabilitas, sementara dalam penelitian kualitatif, kejujuran lebih menekankan pada interpretasi hasil yang adil dan sesuai dengan temuan yang diperoleh (Effendy, 2024).